

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah suatu kepribadian dari konsep diri yang penting dalam hidup seseorang yang memiliki kepercayaan diri pada seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi di dalam dirinya (Lauster, 2003). Kepercayaan diri adalah kemampuan yang menyeluruh dari diri sehingga rasa percaya diri juga sebagai gambaran diri (Santrock, 2003).

Sedangkan kepercayaan diri merupakan kebutuhan yang berada pada jenjang kebutuhan dalam harga diri (Maslow dalam alwisol, 2004). Rasa percaya diri bisa disebut dengan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan d dalam kehidupan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya mampu dalam mencapai tujuan dalam hidupnya (Hakim, 2005).

Kepercayaan diri merupakan suatu perasaan seseorang yang berisi kemampuan dan ketrampilan dalam melaksanakan atau menghasilkan keyakinan untuk menuju kesuksesan (Bandura, 1977). Kepercayaan diri merupakan faktor kepribadian yang berupa keyakinan atas kemampuan yang dimiliki seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan

dapat bertindak sesuai kehendak dan bertanggung (Ghufron & Risnawati, 2010).

Kepercayaan diri merupakan individu yang mempunyai keyakinan dalam hidup dalam kemampuan dirinya serta sejauh mana seseorang akan merasakan adanya tercapai untuk sukses (Neill dalam Leonna & Hadi, 2006). Percaya diri adalah keyakinan yang dimiliki dan keyakinan pada suatu tujuan di kehidupan serta percaya bahwa akal yang dimiliki mampu untuk melaksanakan apa yang di inginkan dalam hidup (Davies, dalam Idrus & Rohmieti, 2011). Percaya diri dapat disebut juga sebagai sikap positif seorang individu yang mampu mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap situasi yang dihadapi (Rini, 2002).

Percaya diri bisa dikatakan dengan keyakinan ataupun terhadap situasi yang di hadapi diri sendiri, sehingga individu mampu menghadapi rintangan di dalam hidup (Angelis, 2003). Kepercayaan diri merupakan perilaku seseorang yang dapat menerima kenyataan dalam berfikir positif, terhadap kemampuan untuk dimiliki dengan segala sesuatu yang di inginkan dalam hidup. Percaya diri dapat disebut dengan tekad yang mampu melakukan sesuatu yang dihadapi dalam menghadapi segala sesuatu yang di inginkan di dalam kehidupan menurut (Anthony, dalam Ghufron & Rini, 2010).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kepercayaan diri merupakan perilaku yang mencerminkan kemampuan yang dimiliki dengan segala kelebihan pada individu sehingga dirinya mampu bertanggung jawab atas tindakan yang diperbuat untuk dapat menumbuhkan kepribadian yang bisa mencapai tujuan dalam hidup yang diinginkan.

2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri terdiri lima aspek yaitu : a. Yakin akan kemampuan individu, b. Optimisme, c. Objektif, d. Bertanggung jawab, e. Rasional dan realistis (Lauster 2003). Sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Yakin akan kemampuan individu, merupakan sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan
- b. Optimisme, adalah sikap positif yang dimiliki seseorang dengan berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang kemampuan yang dimiliki.
- c. Objektif, adalah sikap seseorang yang memandang permasalahan ataupun segala sesuatu sesuai dengan kebenaran yang dimiliki.
- d. Bertanggung jawab, adalah seseorang mampu untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

- e. Rasional dan realistis, merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menganalisa masalah dengan menggunakan pemikiran yang dapat di terima oleh akal individu.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepercayaan Diri

Kepercayaan Diri dapat dipengaruhi dua faktor yaitu : a. Faktor Internal dan b. Faktor Eksternal (Lauster, 2003). Sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Internal :

1. Konsep diri

Kepercayaan diri pada seseorang diawali konsep diri yang didapat dalam pergaulan di suatu kelompok. Konsep diri adalah kriteria tentang dirinya sendiri. Individu yang mempunyai rasa rendah diri biasanya memiliki konsep diri negatif, sebaliknya orang yang konsep dirinya positif tidak akan merasa rendah diri.

2. Harga diri

Harga diri adalah suatu penilaian yang dilakukan terhadap diri individu. Seseorang yang mempunyai harga diri tinggi akan menilai pribadi yang baik dengan rasional dan bagi dirinya serta mudah membuat hubungan dengan orang lain. Individu yang memiliki harga diri tinggi cenderung menganggap dirinya menjadi seseorang yang berhasil dibandingkan dengan orang lain

serta percaya bahwa harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil, percaya bahwa usahanya mudah dalam melakukan sesuatu.

3. Penampilan Fisik

Perubahan kondisi fisik juga mempengaruhi pada kepercayaan diri. Penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang. Kelainan fisik yang dimiliki pada individu, seperti cacat anggota tubuh dalam kekurangan yang terlihat oleh individu lain, dengan sendirinya seseorang sangat merasakan kekurangan yang ada pada dirinya dibandingkan dengan individu lain.

4. Pengalaman Hidup

Kepercayaan diri juga didapatkan dari pengalaman hidup individu karena pengalaman yang buruk sering menjadi sumber munculnya rasa tidak percaya diri berupa rasa tidak nyaman, kurangnya kasih sayang dan kurangnya perhatian.

b. Faktor Eksternal :

1. Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi kepercayaan diri individu. Pendidikan yang rendah cenderung menjadikan individu bergantung pada kekuasaan yang lebih pandai,, sebaliknya

sebaliknya seseorang yang pendidikan lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada orang lain.

2. Pekerjaan

Rasa percaya diri timbul dengan melakukan kegiatan pekerjaan. Individu dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian dengan bekerja. Kepuasan di pekerjaan akan menimbulkan kemampuan untuk mengembangkan kemampuan dirinya.

3. Lingkungan

Lingkungan bisa disebut sebagai lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan sosial yang diperoleh dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling bersosialisasi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Dalam hal ini lingkungan di masyarakat, dapat diterima dengan baik oleh masyarakat berkembang. masyarakat, akan diterima dengan baik oleh masyarakat berkembang.

4. Ciri-ciri Kepercayaan Diri

Kepercayaan Diri memiliki beberapa ciri seperti : a. keyakinan dalam hidup seseorang, b. optimis, c. obyektif, d. bertanggung jawab, e. rasional dan realistis (Lauster, 2003). Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

- a. Keyakinan dalam hidup seseorang adalah sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan.
- b. Optimis adalah sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam segala hal tentang kemampuan yang dimiliki.
- c. Obyektif adalah sikap seseorang yang percaya diri dalam memandang segala sesuatu sesuai dengan kebenaran. Bukan membela kebenaran diri sendiri.
- d. Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah disepakatinya.
- e. Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap sesuatu masalah, suatu hal,sesuatu kejadian dalam menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dengan kenyataan.

B. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan adalah mengadakan atau menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain, serta memberikan dorongan atau pengobatan semangat dan nasihat kepada orang lain dalam satu situasi dalam mengambil keputusan (Chaplin, 2005). Dukungan sosial adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik (King, 2010).

Dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berbeda dalam lingkungan sosial tertentu membuat penerima merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai (Kuntjoro, 2002). Dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal (Rook dalam Smet, 1994). Dukungan sosial yaitu mengacu pada rasa nyaman seperti penghargaan, perhatian serta bantuan yang diperoleh untuk individu (Sarafino dalam Sri, 2016).

Dukungan sosial adalah transaksi interpersonal yang meliputi perasaan emosional seperti perasaan suka, cinta dan empati (House & Khan, 1985). Dukungan sosial merupakan suatu pemikiran yang positif

sebagai suatu konstruk yang terdiri dari komponen struktural dan fungsional. Dukungan sosial bisa disebut untuk merujuk kepada tindakan yang orang lain lakukan ketika mereka menyampaikan bantuan (Roberts & Gilbert dalam Wiro, 2014).

2. Aspek-aspek dukungan sosial

Dukungan Sosial terdiri empat aspek yaitu : a. emosional, b. penghargaan, c. Instrumental, d. informasi, (Kumalasari, 2014).

Sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dukungan emosional, dukungan ini meliputi sikap empati kepada individu agar individu merasa nyaman diperhatikan dan dicintai
- b. Dukungan penghargaan, dukungan ini meliputi sikap yang berupa pernyataan penilaian yang positif terhadap ide dan perasaan serta performa orang lain.
- c. Dukungan Instrumental, dukungan ini meliputi bantuan langsung, seperti bantuan bantuan yang dimiliki individu untuk orang lain.
- d. Dukungan informasi, dukungan ini meliputi informasi seperti pengarahan atau timbal balik serta membantu menyelesaikan masalah.

3. Faktor yang mempengaruhi Dukungan Sosial

Dukungan Sosial dapat dipengaruhi tiga faktor yaitu : a. Faktor Empati, b. Faktor Norma dan nilai sosial dan c. Pertukaran sosial (Hobfoll dalam Sri, 2016). Sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Empati, merupakan saling rasa jika ada kesusahan orang lain dengan tujuan memberi motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan.
- b. Norma dan nilai sosial, merupakan kewajiban dalam kehidupan dalam menjalani dan membimbing individu.
- c. Pertukaran sosial, merupakan hubungan timbal balik perilaku sosial dalam melayani keseimbangan antara hubungan interpersonal yang terbaik.

4. Manfaat-manfaat Dukungan Sosial

Manfaat dari dukungan sosial (Johnson dalam Kurniawati, 2012) sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kesejahteraan psikologi dan kemampuan penyesuaian diri.
- b. Meningkatkan kesehatan fisik individu yang mempunyai hubungan dekat dengan orang lain jarang terkena penyakit dibandingkan individu yang terisolasi.
- c. Meningkatkan produktivitas melalui peningkatan motivasi.

C. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Keperawatan yang sedang Magang di Rumah Sakit

Kepercayaan diri adalah suatu kepribadian dari konsep diri yang penting dalam hidup seseorang yang memiliki kepercayaan diri pada seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi di dalam dirinya (Lauster, 2003). Mahasiswa keperawatan yang sedang melakukan magang di rumah sakit diharapkan memiliki rasa bertanggung jawab dan rasa percaya diri serta adanya dukungan sosial dari lingkungan untuk dapat menghadapi keadaan darurat.

Dukungan sosial adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik (King, 2010). Dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berbeda dalam lingkungan sosial tertentu membuat penerima merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai (Kuntjoro, 2002).

Adanya dukungan sosial, khususnya dari perawat senior akan memberikan kenyamanan fisik dan psikologis bagi mahasiswa magang. Dengan dukungan tersebut mahasiswa keperawatan yang sedang magang akan merasa dicintai, diperhatikan, dihargai oleh orang lain. Mahasiswa magang yang mempunyai perhatian dan hubungan yang baik dengan perawat senior cenderung mempunyai kepercayaan diri yang lebih besar saat menjalankan tugasnya di lingkungan rumah sakit.

Mahasiswa keperawatan juga harus memiliki keyakinan dalam menghadapi pasien karena kepercayaan pada pasien juga akan menjadi pengalaman untuk ke depannya. Seringkali mahasiswa yang sedang magang mendapatkan perlakuan tidak enak dalam menghadapi pasien, karena pasien belum sepenuhnya percaya jika ditangani oleh mahasiswa magang atau mahasiswa yang sedang praktek dirumah sakit dengan berpikir mahasiswa keperawatan yang sedang praktek akan ragu-ragu dalam melayani karena menurutnya belum ahli. Hal itu membuat kepercayaan diri mahasiswa keperawatan belum sepenuhnya merasa percaya diri jika mereka belum selesai studi dari perguruan tinggi.

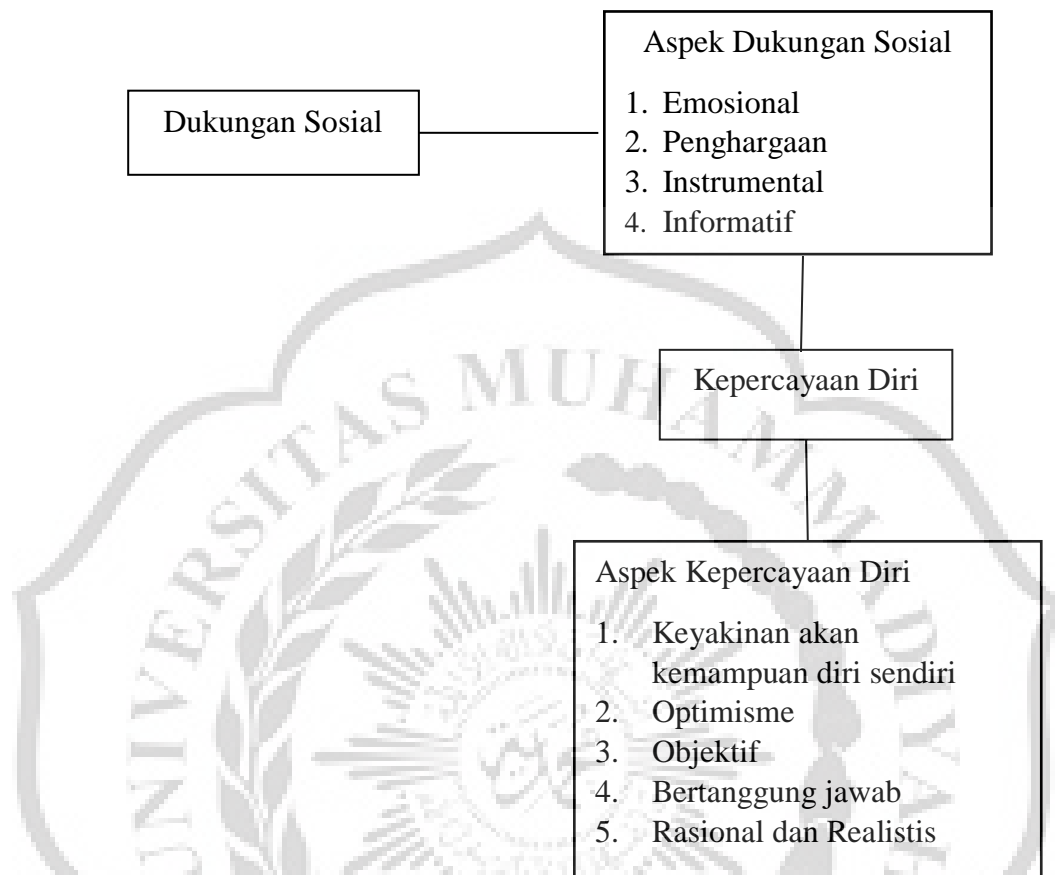
D. Kerangka Berpikir

Dukungan sosial adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik (King, 2010). Dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berbeda dalam lingkungan sosial tertentu membuat penerima merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai (Kuntjoro, 2002).

Adanya dukungan sosial, khususnya dari perawat senior akan memberikan kenyamanan fisik dan psikologis bagi mahasiswa magang. Dengan dukungan tersebut mahasiswa keperawatan yang sedang magang akan merasa dicintai,

diperhatikan, dihargai oleh orang lain. Mahasiswa magang yang mempunyai perhatian dan hubungan yang baik dengan perawat senior cenderung mempunyai kepercayaan diri yang lebih besar saat menjalankan tugasnya di lingkungan rumah sakit.

Kepercayaan diri adalah suatu kepribadian dari konsep diri yang penting dalam hidup seseorang yang memiliki kepercayaan diri pada seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi di dalam dirinya (Lauster, 2003). Berdasarkan ide pemikiran kerangka berfikir peneliti, individu yang memiliki dukungan sosial yang tinggi cenderung tingkat kepercayaan dirinya tinggi, sedangkan yang memiliki dukungan sosial yang rendah cenderung tingkat kepercayaan dirinya rendah juga. Hal itu dukungan sosial selalu berkaitan dengan tinggi rendahnya kepercayaan diri pada individu.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian materi yang telah diuraikan, maka dapat ditarik hipotesis dari penelitian ini adalah ada pengaruh dukungan sosial terhadap kepercayaan diri pada mahasiswa keperawatan yang sedang magang di rumah sakit.